

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya Kebijakan dividen merupakan hal yang ditunggu oleh para investor. Ada perusahaan yang membagikan dividen setiap tahun, ada juga yang tidak membagikan dividen setiap tahun. Dividen menurut Gumanti (2013:21) adalah Bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham. Keuntungan yang diperoleh dibagikan dalam bentuk laba ditahan (*retained earnings*) atau sisa laba.

Menurut Tandelilin (2010:32) Dividen dibagi menjadi 2 yaitu Dividen tunai (*cash dividend*) adalah dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham adalah rupiah tunai yang disebut dividen tunai (*cash dividend*) dan Dividen saham (*stock dividend*) adalah perusahaan juga dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham dalam bentuk saham baru sehingga meningkatkan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham.

Menurut Utari, Purwanti, Prawironegoro (2014) Pembayaran dividen pada umumnya dilakukan setiap tahun sekali, tetapi jika disetujui oleh pemegang saham bisa dilakukan setiap enam bulan sekali bahkan tiga bulan sekali. Itu semua tergantung kemampuan perusahaan memperoleh laba dan

tersedianya kas. Jika laba yang diperoleh perusahaan banyak kesempatan investor untuk mendapatkan dividen bisa dalam jumlah yang tinggi. Tetapi jika perusahaan tersebut sedang berkembang biasanya laba masuk ke dalam laba ditahan.

Menurut Gumanti (2013:14) Setiap nilai yang diperoleh pemegang saham dari dividen yang tinggi sebenarnya di sisi lain memberi kesempatan kepada pihak luar untuk dapat mengendalikan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika perusahaan menerbitkan saham baru maka akan ada pihak luar bisa masuk untuk menerbitkan saham baru dan ikut mengelola dana dari pemilik sesuai dengan konsekuensi para pemilik saham.

Menurut Sartono (2010) dalam Dewi (2016) Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Kebijakan dividen mempunyai arti penting bagi perusahaan dikarenakan kebijakan keuangan ini berpengaruh terhadap sikap atau reaksi investor. Selain itu, kebijakan keuangan ini akan berdampak pada program pendanaan dan anggaran modal perusahaan yang berkaitan dengan sumber pembiayaan (*financing*) perusahaan.

Menurut Natalia (2013) Kebijakan dividen sebuah perusahaan memiliki dampak penting bagi banyak pihak yang terlibat terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. Karena kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan (*agency problem*), yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya, kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya. Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan.

Besarnya keuntungan yang dibagikan oleh suatu perusahaan mempengaruhi besarnya ketertarikan investor pada saham tersebut. Investor lebih suka perusahaan yang membagikan dividen secara rutin karena bisa untuk menambah dana pribadi. Kebanyakan investor mencari perusahaan yang harga sahamnya rendah tetapi keuntungan yang di miliki oleh perusahaan tinggi. Menurut Dewi (2016) Tujuan utama investor menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan adalah untuk memperoleh pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividen yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*).

Pembagian dividen merupakan hal yang paling disukai oleh investor tetapi Direktur utama PT. Cahaya Asa Keramik (CAKK) Johan Silitonga mengatakan bahwa PT. Cahaya Asa Keramik (CAKK) tahun 2018 Tidak membagikan dividen karena beberapa faktor yaitu kinerja keuangan perusahaan yang menurun, perusahaan mengalami kerugian, pengeluaran belanja perusahaan yang meningkat dan laba bersih sepanjang tahun lalu menjadi laba ditahan yang digunakan untuk modal kerja. Sehingga perusahaan merencanakan untuk meningkatkan kapasitas produksi dari saat ini 9,18 juta meter persegi menjadi 13,5 juta meter persegi untuk maningkatkan laba perusahaan. Dana perusahaan banyak digunakan untuk investasi mesin dan gudang produksi untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kapasitas produksi. Atas rencana tersebut maka perusahaan harus menyiapkan alokasi dana sekitar Rp150 miliar yang berasal dari ekuitas sebesar 20% dan 80% lainnya dari pinjaman bank. Dana yang diperoleh perseroan dalam penawaran umum perdana saham alias *initial public offering* (IPO) adalah Rp50 miliar. Dana tersebut sebagian digunakan untuk pembayaran utang di Bank Central Asia senilai Rp20 miliar (www.marketbisnis.com)

Menurut Dewi (2016) besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan bergantung pada kebijakan dividen masing–masing perusahaan, sehingga pertimbangan pihak manajemen sangat diperlukan. Dengan demikian perlu bagi pihak manajemen mempertimbangkan apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan. Besar kecilnya laba yang

diperoleh perusahaan bergantung pada banyaknya pembelian output dari perusahaan tersebut. Penelitian ini mengembangkan dari penelitian sebelumnya mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi Kebijakan Dividen.

Semua kegiatan bisnis telah diatur dalam Al-Qur'an, maka manusia hendaklah berbuat sesuai dengan ketentuannya. Allah berfirman: "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS.Al-Maidah:8). Dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus berbuat jujur dan adil terhadap investor termasuk pembagian dividen. Tidak mempersulit investor untuk mendapatkan keuntungan dari hasil penanaman modalnya dan bisa memberikan informasi yang akurat mengenai kesehatan perusahaan, tidak membohongi investor.

Menurut Dewi (2016), Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Faujimi (2014), Idawat, Sudiarta (2014), Natalia (2013), Thaib&Taroreh (2015). Tetapi hasil penelitian ini berbeda pendapat dengan penelitian Hasana, Mardani, Wahono (2018) bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Dan hasil penelitian ini berbeda

pendapat dengan penelitian Sumanti (2015) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut Idawat, Sudiarta (2014) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Hasana, Mardani, Wahono (2018), Mawarni, Ratnadi (2014). Tetapi hasil penelitian ini berbeda pendapat dengan penelitian Dewi (2016) bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian (Faujimi, 2014) (Zhiqiang Ye, 2015) .

Menurut Hasana, Mardani, Wahono (2018) *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Tetapi hasil penelitian ini berbeda pendapat dengan penelitian Mawarni, Ratnadi (2014) bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian (Nuryani, Andini, Santoso, 2018), (Permana, Hidayati 2016) (Yusuf dan Ismail 2016).

Menurut Riyadhoh, Andini, Paramita (2018) Kesempatan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Mardiyah, Nuraina, Murwani (2018). Tetapi hasil penelitian ini berbeda pendapat dengan penelitian Chintya, Theodora, Evelyn, Huda (2018) bahwa Kesempatan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian (Mawarni, Ratnadi, 2014), (Joshua Abor, 2010).

Dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**. Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian yang dilakukan oleh Hadila, Hapsari (2018) dengan judul pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel independen yaitu Kesempatan Investasi dan menambah periode penelitian dari tahun 2014 - 2018.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah Kesempatan Investasi berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?

C. Tujuan Masalah

1. Menguji dan menganalisis pengaruh signifikan profitabilitas terhadap kebijakan dividen
2. Menguji dan menganalisis pengaruh signifikan likuiditas terhadap kebijakan dividen

3. Menguji dan menganalisis pengaruh signifikan *leverage* terhadap kebijakan dividen
4. Menguji dan menganalisis pengaruh signifikan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah pemahaman mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen, khususnya untuk bidang manajemen

2. Praktis

Bagi investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk memilih perusahaan dengan laba yang tinggi apabila akan menanamkan modalnya

Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi apabila akan melakukan penelitian terhadap variabel yang sama.

E. Batasan Masalah

1. Penelitian ini membatasi periode tahun, yaitu tahun 2014 sampai tahun 2018
2. Penelitian ini termasuk ke dalam dividen tunai (cash)